BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memanfaatkan bahasa sebagai salah satu alat komunikasi antar manusia agar dapat mempermudah untuk saling member masukan antar sesama. Oleh karena itu, manusia mempelajari ilmu bahasa secara terus-menerus agar mendapatkan kosa kata yang banyak dari sejak lahir sampai meninggal. Kridalaksana dalam Rohmadi (2013:1) menyatakan bahwa dalam *kamus Linguistik* bahwa Linguistik (*linguistic)* adalah ilmu bahasa. Selain itu, linguistic merupakan penyelidikan bahasa secara ilmiah (istilah ini muncul pertama pad tahun 1808 dalam majalah ilmiah yang disunting oleh Johan Sevenir Vater dan Friedrich Justin Bertuch).

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang paling penting untuk warga Indonesia. Karena bahasa merupakan alat pemersatu agar rakyat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik. Salah satu aspek penting di dalam menganalisis pemakaian bahasa adalah maksud pembicara (Prayitno, 2009:33). Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa melayu. Sudah berabad-abad bahasa melayu dipakai sebagai alat perhubungan antara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda (Nasucha, 2014:8). Bahasa merupakan salah satu alat kounikasi dala berinteraksi di lingkungan sekitar. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus benar-benar kita sadari, apalagi oleh para guru bahasa khususnya dan guru bidang studi pada umumnya. Bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga menimbulkan sebuah percakapan antara penutur dan mitra tutur. Melalui bahasa, manusia mampu mengutarakan kebenaran suatu hal yang harus diketahui mitra tutur dalam sebuah percakapan.

Kesalahan bidang morfologi tepatnya yang berhubungan dengan pleonasme memiliki keterkaitan dengan bidang sintaksis (Rahmawati,

2013:31). Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya (Rohmadi, 2013:3). Morfologi mencakup beberapa kombinasi kata baik pada kategori morfem ataupun prefiks.

Jadi morfologi adalah proses pembentukan kata yang biasa diolah menjadi suatu kaliat-kalimat yang mengalami perubahan atau imbuhan yang sesuai dengan jenis kata yang akan diberi ibuhan.

Proses afiksasi adalah proses pembubuhan afiks sehingga pembentukan kata jadian/kompleks (Rohmadi, 2013:49). Beberapa imbuhan bahasa Indonesia yang dapat menjadi afiks dalam proses afiksasi salah satunya adalah prefiks. Prefiks adalah salah satu cabang dari afiksasi yang membahas tentang kata imbuhan awalan. Kata imbuhan awalan yaitu berupa *di-, ke, per, ke-* dll. Sebuah kata yang di imbuhi awalan disebut dengan prefik.

Karangan adalah suatu proses mengarang dengan ide dari pikiran sendiri yang akan disampaikan atau ditulis dengan bahasa yang baik. Menulis karangan memang mudah jika penulis tidak menggunakan kaidah bahasa yang telah ditentukan. Berbeda dengan penulisn yang mengikuti bahasa yang telah ditentukan, dalam hal ini untuk menghasilkan suatu karangan yang baik yaitu diperlukan menggunakan bahasa baik, benar dan jelas. Siswa harus meahami dan menguasai beberapa aturan dalam penggunaan bahasa.

Menulis adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang dan gagasan (Sukyadi, 2005:143). Menulis memang menjadi hal yang paling penting. Karena dengan menulis, kita dapat mengungkapkan perasaan melalui coretan. Dalam menulis karangan siswa harus menguasai ejaan yang disempurnakan dan memahami macam-macam imbuhan dala bahasa Indonesia. Setelah menguasai ejaan yang telah disempurnakan dan memahami macam-

macam imbuhan barulah seseorang bias membuat sebuah kalimat maupun karangan. Kalimat-kalimat yang akan ditulis dibuat berdasarkan ejaan yang benar. Sukyadi (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan menulis akan bergantung pada penyusunan kalimat yang secara sistaksis baik dan benar serta bagaimana menyusun gagasan tersebut menjadi sebuah tulisan yang menggambarkan hal yang ingin diungkapkan.

Berdasarkan pengertian diatas penelitian ini bertujuan untuk mencari kesalahan dan penggunaan dalam menulis sebuah karangan pada siswa SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang. Menulis karangan tidaklah mudah. Menulis karangan perlu menggunakan suatu ide-ide yang pernah dialami nya setiap hari. Dalam menulis karangan masih banyak sekali yang menulis secara asal-asalan. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "analisis penggunaan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang?
2. Bagaimana bentuk kesalahan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan Penggunaan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang.

2. Mendeskripsikan Bentuk kesalahan prefiks *me*- dan *di*- pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pemakaian imbuhan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

   a) Bagi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bahasa khususnya imbuhan dan karangan siswa.
   b) Bagi peneliti untuk memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan imbuhan dalam karangan siswa bahasa Indonesia.